



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Data Penelitian

Dalam proses pembuatan sebuah kampanye sosial yang baik, kampanye tersebut harus memiliki data-data yang cukup melandasi untuk diangkat ke masyarakat dan dilakukan sebuah kampanye sosial. Dengan memiliki data yang didapat dari sumber yang terpercaya dapat menjadi landasan utama untuk menentukan teknik-teknik yang dapat digunakan pada sebuah kampanye dan juga kebutuhan sebuah desain pada kampanye tersebut.

Penulis melakukan penelitian pada bagian ini untuk mencari data yang didapat dari hasil wawancara untuk mencari jawaban akan pertanyaan mengenai faktor penyebab utama yang menyebabkan munculnya penyakit alzheimer. Selain itu juga penelitian ini dilakukan untuk menjawab mengenai bagaimana cara menghadapi orang yang terkena penyakit alzheimer. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, penulis melakukan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang menguasai materi mengenai penyakit ini.

3.1.1 Wawancara

Penulis melakukan metode pengumpulan data untuk mendukung laporan tugas akhir ini yaitu dengan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan sejumlah pihak yang bersangkutan mengenai penyakit alzheimer, pihak

pertama yang diwawancara oleh penulis yaitu Dr. Samino, Sps, selaku dokter syaraf dari Rumah Sakit Islam Cempaka Putih sekaligus juga anggota organisasi AAZI. Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan Ibu DY Suharya B.A, Jour, MPH, selaku ketua organisasi AAZI dan memiliki anggota keluarga yang menderita alzheimer, lalu penulis melakukan wawancara dengan Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, M.S., sebagai Profesor yang mengajar di Universitas Indonesia dan terakhir penulis melakukan wawancara dengan Ibu Esthetika Wulandari sebagai *health communication consultant*.

3.1.1.1 Wawancara dengan Dr. Samino, Sps

Penulis mencari tahu mengenai penyakit alzheimer berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Samino, Sps, yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2014 pada pukul 15.00 WIB, di kediaman beliau yang terletak di Jl. Nanas III no. 25, Utan Kayu – Jakarta Timur, beliau menjelaskan mengenai definisi dari penyakit alzheimer yang sangat identik dengan penyakit atau gejala pikun yang dimiliki oleh usia tua, tetapi lebih berbahaya daripada pikun.

Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan kesimpulan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyakit alzheimer merupakan penyakit yang menyerang sel-sel saraf yang ada di otak dan mengakibatkan kematian sel-sel pada otak, dan mengakibatkan fungsi optimal otak menjadi menurun dan kapasitas memori seseorang akan semakin memburuk.

2. Penyakit ini menyerang usia 60 tahun keatas, namun dapat lebih cepat smpat 40 tahunan, penyakit alzheimer ini memiliki beberapa gejala ringan yang wajib diwaspadai seperti mudah lupa, menjadi bingung, memiliki gangguan berbicara, dan memiliki perubahan kepribadian.
3. Penyakit ini disebabkan oleh faktor degenerasi yang menjadi penyebab utamanya, tetapi selain gen, penyakit alzheimer dapat disebabkan juga beberapa faktor lainnya seperti :
 - a) Pola hidup yang tidak sehat seperti jarang berolah raga, dan juga mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti *junk food*.
 - b) Dapat disebabkan juga oleh beberapa penyakit, seperti penyakit *stroke*, tumor, infeksi, diabetes, dan juga hipertensi.
4. Penyakit alzheimer dapat dilakukan pencegahannya dengan beberapa usaha seperti menjaga pola makan dan pola hidup, melakukan permainan yang dapat mengasah kemampuan otak, selain itu juga dapat melakukan senam yoga maupun taichi sebagai olahraga mental.

3.1.1.2 Wawancara dengan Ibu DY Suharya B.A, Jour, MPH,

Penulis melaksanakan wawancara dengan ketua organisasi AAZI (Anti Alzheimer Indonesia) yaitu Ibu DY Suharya B.A. Jour, MPH, pada tanggal 14 Januari 2014 dan pada tanggal 6 April 2014. Wawancara ini dilakukan oleh penulis untuk mencari tahu mengenai beberapa hal yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Latar belakang dibuatnya organisasi AAZI Ibu DY Suharya B.A. Jour, MPH, dikarenakan oleh ibu beliau sendiri menjadi salah satu korban penyakit alzheimer ketika beliau sedang melaksanakan studi untuk sarjana tingkat tiga di Amerika. Selain itu tujuan dibuatnya organisasi ini yaitu untuk menghimpun masyarakat yang anggota keluarganya terjangkit penyakit alzheimer, dan memberikan seminar mengenai bagaimana cara atau apa tindakan yang harus dilakukan untuk menghadapi orang yang terkena penyakit ini.
2. Organisasi AAZI memiliki sebuah logo yang sudah diperbaharui dan disimplifikasi agar memiliki kesamaan dengan logo organisasi alzheimer dunia, tetapi pada logo AAZI memiliki warna dominan ungu, untuk melambangkan atau simbolisasi penyakit alzheimer.



Gambar 3.1 Logo Asosiasi Alzheimer Indonesia
Sumber : <https://www.facebook.com/AlzheimerIndonesia>

3. Organisasi AAZI yang didirikan oleh Ibu DY Suharya B.A. Jour, MPH, sudah pernah melakukan beberapa acara untuk memperingati Hari Anti Alzheimer Sedunia yang jatuh pada bulan September, tepatnya pada tanggal 21 September. Seperti melakukan “Acara

Memory Walk” yang diikuti oleh 600 peserta, pada acara ini banyak partisipan muda sampai tua yang antusias mengikuti acara ini dan juga ada yang membawa anggota keluarga yang terkena penyakit alzheimer. Juga asosiasi ini menyelenggarakan konser amal yang diikuti oleh 300 peserta, dan juga advokasi atau seminar yang diikuti oleh 200 peserta.

Selain penulis melakukan hasil wawancara dengan Iby DY Suharya, penulis juga berkesempatan untuk melakukan wawancara langsung dengan ayah beliau. Penulis melakukan wawancara ini dengan tujuan agar mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai cara menghadapi penderita penyakit alzheimer, berikut lampiran foto penulis dengan Bapak Yaya Suharya.



Gambar 3.2 Foto Penulis dengan Bapak Yaya Suharya
Sumber: Data Pribadi Penulis

3.1.1.3 Wawancara dengan Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, M.S,

Penulis juga melakukan wawancara dengan Prof. Dr. drg. Tri Budi W. Rahardjo, M.S., yang bertempat di Hotel Grand Melia Jakarta pada tanggal 14 Januari 2014 bersamaan dengan waktu wawancara dengan Ibu DY Suharya B.A. Jour, MPH,. Beliau mendalami mengenai bidang kelanjutusiaan dan juga sebagai peneliti mengenai penyakit alzheimer. Dalam wawancara ini penulis memiliki tujuan untuk mencari tahu beberapa pertanyaan yang dirasa belum cukup terjawab oleh Dr. Samino, Sps. dan wawancara ini menghasilkan beberapa kesimpulan akhir, yaitu :

1. Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya penyakit alzheimer ini adalah faktor gen dan juga proses penuaan itu sendiri, dan beliau menambahkan *range* umur yang biasa menderita penyakit Alzheimer seharusnya memiliki kisaran umur 90 tahun.
2. Penulis juga mendapati faktor lainnya yang menjadi penyebab munculnya penyakit alzheimer yaitu diabetes, hipertensi, obesitas, dan juga depresi atau stress.

3.1.1.4 Wawancara dengan Ibu Esthetika Wulandari

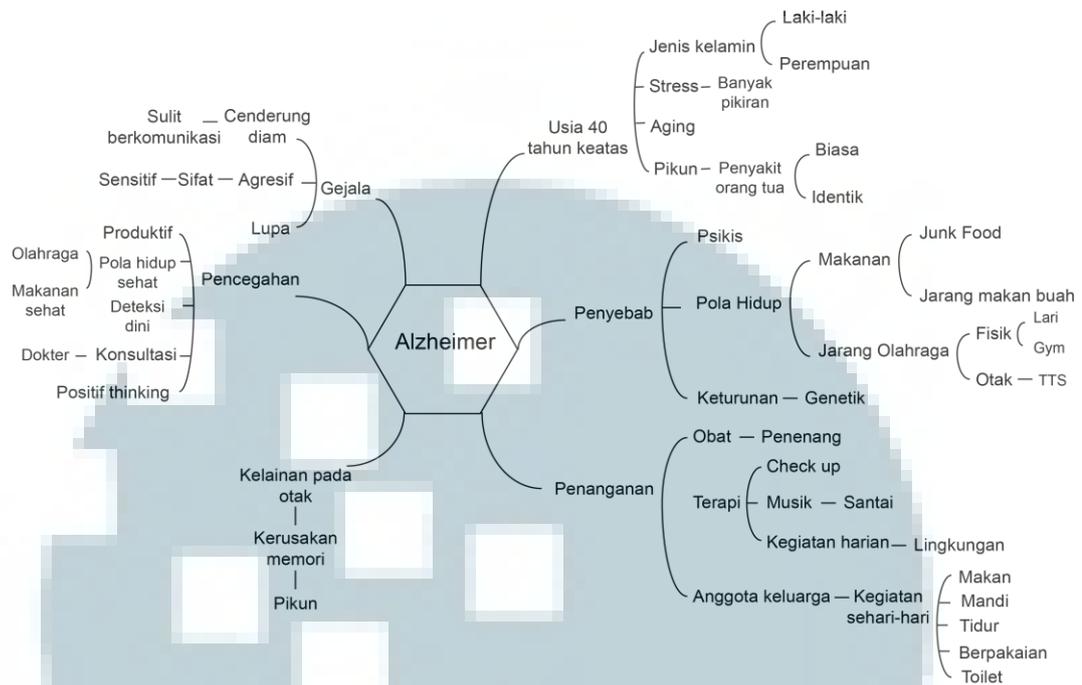
Selain dari kedua narasumber tersebut, penulis juga melakukan wawancara Ibu Esthetika Wulandari selaku *health communication consultant* yang mempelajari juga mengenai penyakit Alzheimer. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Esthetika pada tanggal 11 Febuari 2014 pada sebuah daerah di wilayah Karawaci, Ibu Esthetika merupakan

juru tulis Ibu DY Suharya untuk menuliskan hasil rekap dari sebuah *event* yang sudah pernah dilaksanakan oleh organisasi AAZI. Berdasarkan hasil wawancara ini penulis mendapati beberapa kesimpulan mengenai pendalaman masalah menyangkut penyakit alzheimer, beberapa hal yang didapat oleh penulis yaitu antara lain:

1. Dari hasil wawancara dengan Ibu Estethika, penulis mendapatkan beberapa kebiasaan yang dapat menjadi resiko untuk terkena penyakit alzheimer, hal tersebut yaitu biasanya terjadi bagi orang-orang yang tidak aktif secara mental.
2. Penulis juga mendapatkan target kampanye yang cocok, awalnya penulis memikirkan untuk memilih target makro, tetapi disarankan oleh Ibu Estethika untuk memilih mikro target yang merupakan masyarakat yang memiliki anggota keluarga terkena alzheimer.

3.2 Mind Mapping

Penulis mengetahui masalah mengenai penyakit alzheimer secara lebih lengkap, penulis memutuskan untuk membuat sebuah *mind mapping* yang bertujuan untuk menjabarkan topik utama yang dibahas penulis yaitu penyakit alzheimer. Penulis juga dapat mengambil solusi atau kesimpulan yang didapat berdasarkan dari hasil pengumpulan data dan wawancara untuk melengkapi landasan dasar penulis. Berikut ini merupakan hasil *mindmapping* yang dibuat oleh penulis :



Gambar 3.3 Mind Mapping Alzheimer
 Sumber: Data Pribadi Penulis

3.3 Konsep Kreatif

Dari hasil yang didapatkan penulis berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang didapat mengenai penyakit alzheimer, kemudian hasil dari *brainstorming*, dan juga *mind mapping* dalam sebuah table deskriptif penelitian penulis menjadikan dasar tersebut untuk membuat sebuah kampanye sosial untuk menangani orang yang terkena penyakit alzheimer. Penulis mendapatkan solusi yang harus dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada para *caregiver* yang belum pernah atau belum mengerti mengenai cara menghadapi penderita alzheimer dalam kehidupan sehari-harinya. Penentuan konsep dan eksekusi yang akan digunakan untuk kampanye ini didapatkan oleh penulis berdasarkan dari hasil

wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan, dan juga penulis melakukan praktik lapangan langsung ke rumah penderita.

Penulis sudah menentukan media dalam kampanye yang akan digunakan, dan juga agar tujuan kampanye sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh *caregiver* dalam merawat penderita. Penulis juga memikirkan cara untuk menyampaikan pesan kepada *caregiver* mengenai inti penyakit alzheimer yaitu kehilangan, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan teknik persuasi *emotional appeal* dengan menampilkan *caregiver* yang sedang merawat penderita alzheimer dalam kehidupan kesehariannya yang paling mudah yaitu makan.

Dalam pembuatan kampanye ini, penulis memilih ide kreatif untuk membuat sebuah brosur yang berisi mengenai cara-cara menghadapi orang yang menderita alzheimer dan apa saja yang harus dilakukan oleh pihak yang salah satu anggotanya terkena alzheimer dan apa yang tidak boleh dilakukan. Penulis memutuskan untuk mengambil brosur dikarenakan target kampanye yang ingin dituju oleh penulis merupakan keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terkena penyakit alzheimer.

Dalam pemilihan media utama yang akan dibuat oleh penulis, penulis mencoba untuk menginovasikan sebuah brosur yang memiliki isi infografis mengenai cara penanganan penderita penyakit alzheimer dalam kegiatan sehari-harinya dan brosur tersebut dapat dipajang di dalam kamar penderita dengan cara menyobek beberapa bagian dari brosur yang disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari penderita yang telah diamati secara langsung oleh penulis.

Brosur ini dibuat agar para *caregiver* selalu ingat cara untuk membantu penderita dalam kesehariannya, dan apa yang harus dilakukan dalam keadaan genting dengan melihat tulisan pada brosur dengan warna merah. Untuk menambahkan informasi, penulis juga menambahkan beberapa *trivia* atau sebuah informasi singkat seputar penyakit alzheimer.

Dari solusi yang telah didapatkan di atas, penulis melanjutkan ke proses eksekusi untuk penentuan teknik persuasi yang digunakan, penulis menggunakan teori yang ditulis oleh Suhandang dan memutuskan untuk mengambil teknik *icing device* dimana teknik ini menggunakan kekuatan emosi target audiens mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam kampanye ini. Penulis juga mendapatkan sebuah permohonan dari ketua Asosiasi Alzheimer Indonesia (AAZI) Ibu DY Suharya untuk membuat infografis yang ditujukan untuk para *caregiver*, dimana biasanya konsep visual yang menarik untuk sebuah infografis adalah vektor dan memiliki warna yang identik dengan topik pembicaraan.

Selain menggunakan brosur sebagai media, penulis juga menambahkan beberapa media pendukung seperti sebuah *door hanger* yang dipilih oleh penulis dengan maksud agar dipasang di depan pintu kamar penderita, dan selalu mengingatkan *caregiver* untuk selalu sabar dalam menghadapi penderita. Selain itu juga penulis memilih pin dan stiker yang ditujukan agar semua orang dapat mulai waspada terhadap penyakit yang sangat berbahaya ini. Penulis juga memilih media tambahan berupa sebuah desain baju, dimana baju itu dapat digunakan oleh penderita maupun kepada *caregiver* agar *caregiver* memahami akan kunci utama dalam menghadapi penderita alzheimer harus dengan sabar.